

VONIS DAN KEKALAHAN AHOK BEREFEK LUAS TERHADAP ELEKTABILITAS PARTAI PDI PERJUANGAN

Oleh : Ekawati

Dosen Fakultas Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

The aim of this research is to know the effect of the loss of Ahok and Jarot in the general election in DKI Jakarta. The method of the research is qualitative by taking the references from some books, newspaper and magazine namely Tribun Kaltim Kaltim Post, Gatra and the others. The results of the research are (1). The supporters including the support of the Political Party involves the religion domain, (2). The supports of the Political Party do not avoid the actors of the religion followers who are the actors involved in the general election ; (3). The Voters should be given the religion aspects. (4). The loss of the couple Ahok and Jarot caused by religion domain; (5). The couple who get the victory because the religion centiment; (6). The winner will be gentlement because they will end happily and fairly and the couple of Ahok-Jarot has to be ensured that the income does never exchanged. The suggestions in this results are (1). The Political party supporters have to support based on political affairs, (2). The Political party supporters not enter the religion affairs (3). The commisioners of KPU have to sentence to whoever relates the politics and religion in the compaign, (4). The loss does not any relate with others but political affairs, (5). The supporters do not get any profit but to play fairly, (6). The all sides in the society has to keep it peaceful., (7). General election is just competition not a war.

Keywords : *Political Party, loss, exchange, effect, victory*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehubungan dengan itu maka Ahok gubernur DKI Jakarta yang divonis 2 tahun penjara karena penistaan agama dan kekalahannya di Pilkada berdampak luas pada popularitas dan elektabilitas partai pendukungnya dalam Pemilu legislatif 2019. Menjelang Pilkada 2018 lewat media sosial, sentimen penistaan agama bergeser di luar Jakarta. Misalnya di Jawa barat dampaknya mulai terasa (Tempo, 2017:10). Menteri Dalam Negeri merespon cepat yaitu 3 jam setelah Ahok divonis bersalah dengan hukuman 2 (dua) tahun penjara lalu berbicara penonaktifan Ahok dan kekalahannya dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta. Tidak sampai 3 jam berikutnya ia melantik Jarot Saiful Hidayat sebagai Pelaksana Tugas (plt) Gubernur DKI Jakarta. Ini dilakukan agar tidak ada kekosongan pemerintahan dalam pengambilan keputusan DKI Jakarta.

Vonis ini dijatuhkan oleh majelis hakim Dwiarso Budi Santiarso yang lebih berat dari pada tuntutan jaksa penuntut umum (JPU) yaitu divonis 2 tahun langsung ditahan. Sedangkan JPU menuntut 1 tahun penjara dengan percobaan 2 tahun.

B. Rumusan Masalah

Setiap partai politik akan mempertahankan hegemoninya agar dapat berkuasa oleh sebab itu mereka bekerja keras mulai dari pusat sampai ke daerah. Bila jagonya kalah dalam Pilkada, Pileg maupun pilpres maka dampaknya akan sangat luas terhadap elektabilitas partai. Dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah, "Apakah vonis dan kekalahan Ahok-Jarot akan menurunkan secara luas terhadap elektabilitas Partai PDI Perjuangan?"

II. KERANGKA DASAR TEORI

A. Vonis

Ada dua kata kunci dalam laporan penelitian ini yaitu kata vonis. Kata vonis adalah keputusan yang dijatuhkan kepada terdakwa. Ahok Gubernur DKI Jakarta didakwa penistaan agama dengan vonis 2 tahun langsung ditahan. Arti kata vonis sebagai kata benda berarti putusan hakim (pada sidang pengadilan) yang berkaitan dengan persengketaan di antar pihak yang maju ke pengadilan: Hukuman (pada pekarapa pidana): Misalnya ia dijatuhi –enam bulan penjara: Kata kerjanya ditambah awalan dan akhirnya menjadi mem'vo'nis berarti (1) Menjatuhkan putusan di pengadilan: *hakim – tertuduh selama dua tahun penjara*; (2) Sebagai kata kerja intransitif (*ki*) menuduh melakukan perbuatan melanggar hukum: *tidak baik- orang yang belum tentu bersalah; masyarakat-bahwa saudaranya berbuat asusila*.

B. Kekalahan

Sebagai kata kunci ke dua adalah kekalahan atau dalam Bahasa Inggris Loss yang artinya Rugi adalah loss yaitu (kerugian), jumlah pengeluaran atau biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

C. Dampak

Dampak artinya pengaruh langsung atas suatu kejadian dengan kejadian lain. Kata ini berasal dari pilkada DKI Jakarta Ahok-Jarot kalah suara berarti kalah dalam pemilihan; tidak disetujui oleh orang banyak di DKI Jakarta. Menurut para ahli definisi dampak sebagai berikut :(1) Hiro Tugiman: Dampak adalah sesuatu yang bersifat

objektif. Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen,(2) Jotin Khisty & B. Kent Lall: Dampak merupakan pengaruh - pengaruh yang dimiliki pelayanan angkutan umum terhadap lingkungan sekitar dan keseluruhan kawasan yang dilayaninya, (3) Schemel (1976): Dampak adalah tingkat perusakan terhadap tata-guna tanah lainnya yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu

Secara umum luas berarti keadaan yang sangat lebar, banyak dan besar, misalnya tanah lapang yang luas. Seseorang yang memiliki pandangan yang luas. Luas, luasan, atau area adalah besaran yang menyatakan ukuran dua dimensi (dwigatra) suatu bagian permukaan yang dibatasi dengan jelas, biasanya suatu daerah yang dibatasi oleh kurva tertutup. Luas permukaan menyatakan luasan permukaan suatu benda padat tiga dimensi.

III. PEMBAHASAN

Kata vonis dan kekalahan menjadi populer saat ini dan dua kata ini berasal dari Pilkada DKI Jakarta Ahok-Jarot yang pertama kata vonis sehubungan dengan dugaan penistaan agama oleh Ahok dan kalah dalam pemilihan Gubernur DKI Jakarta artinya tidak disetujui oleh orang banyak di DKI Jakarta.

Majalah Gatra (2017:12) menulis bahwa dalam sejumlah kesempatan, peneliti politik sekaligus Direktur Eksekutif Indobarometer, Muhamad Qodari, menyebut Pilkada DKI Jakarta sebagai etalase, kunci dan ajang pertarungan pada Pilpres tahun 2019. Diantaranya indikatornya adalah keterlibatan serius tokoh-tokoh utama partai politik dalam skenario kemenangan calon .Megawati Soekarnoputri di belakang pasangan Ahok-Jarot , Susilo Bambang Yudoyono dibelakang Agus-Silvy dan Prabowo Subiyanto menentang Anies-Sandi. Qodari menegaskan untuk menyimpulkan bahwa vonis dan kekalahan Ahok-Jarot akan memberi efek ada elektabilitas dan popularitas partai politik pendukungnya atau dalam kontestasi politik nasional dibutuhkan penelitian atau survei politik tersendiri .

Yang jelas dalam 2 (dua) tahun setengah pemerintahan Jokowi-Jk yang dilakukan Indobarometer pada periode 4 - 14 Maret 2017, elektabilitas Partai Politik PDI Perjuangan menempati posisi tertinggi dengan mendapat 20,6 % ,diikuti Golkar mendapat 15,3% , Gerindra mendapat 11,3 % , Demokrat mendapat 7,3% PPP 6,%, PAN mendapat 5,2% , PKS mendapat 5,1%, Nasdem mendapat 4,5%, PKB mendapat 4,3%, Hanura mendapat 1,3% dan PKPI mendapat 0,9%. Ahok didakwa melakukan penistaan agama lantaran mengutip Surat Al Maidah ayat 51 saat berpidato di Kepulauan Seribu pada tanggal 27 September 2016.

Alasan lain yang menempatkan kekalahan parpol tertentu di Pilkada 2017 tidak berbanding lurus dengan potensi kepayahan- nya di kontestasi nasional juga disebabkan jaraknya yang cukup panjang dengan Pemilu 2019.

Peneliti menganalisa bahwa Partai Politik PDI Perjuangan yang gagal memenangkan Ahok-Jarot memperoleh dampak yang sangat besar dari segi politik sehingga harus segera berbenah diri. Kekalahan Ahok-Jarot semata-mata karena pesaingnya menggunakan isu jitu yaitu penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok yang menurut Hakim terbukti bersalah. Jadi agama dimasukkan ke politik sehingga kekalahan itu tidak murni masalah Pilkada tetapi trik lawan untuk menjatuhkan. Menurut Qodari bahwa eskalasi kuat seolah-olah pendukung Ahok-Jarot adalah partai

pendukung penistaan agama pada hal bukan demikian karena dukung mendukung adalah di wilayah politik.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Para pendukung partai politik mendukung dengan dasar tidak hanya pada ranah politik;
2. Para partai politik pendukung tidak mengira bahwa kancah kontestasi Pilkada DKI Jakarta masalah agama akan masuk ke dalamnya;
3. Masyarakat disuguhi masalah agama ;
4. Kekalahan Ahok-Jarot adalah masalah agama yaitu dugaan penistaan agama;
5. Bagi pendukung Anies – Sandiaga Uno memperoleh durian runtuh berupa suara lebih dri 50 %;
6. Kemenangan yang tidak fair hasil perjuangan akan berakhir dengan kekecewaan dengan mengambil hikmah kata-kata leluhur kita bahwa rejeki tidak akan tertukar.

B. Saran-saran

1. Para pendukung partai politik mendukung harus berdasar pada ranah politik;
2. Para partai politik pendukung harus waspada terhadap isu dalam kancah kontestasi Pilkada atau sejenisnya mengaitkan masalah agama masuk ke dalamnya;
3. Masyarakat jangan disuguhi masalah politik dicampur dengan agama, KPU harus menindak tegas pelanggaran masalah ini ;
4. Kekalahan pasangan jangan sampai masalah agama yaitu dugaan penistaan agama;
5. Bagi pendukung pasangan jangan ada memperoleh durian runtuh berupa langkah yang tidak fair;
6. Kemenangan yang fair dari hasil perjuangan akan berakhir dengan kepuasan.
7. Pilkada, Pileg dan Pilpres harus tetap menjaga situasi yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Qodari,M, 2017, Majalah Gatra , Terbit tanggal 17 Mei 2017, Jakarta;

<https://www.google.co.id/search?q=definisi+kata+vonis&oq=definisi+vonis+&aqs=chrome.3.69i57j0l3.20705j0j7&sourceid=>

<https://www.google.co.id/search?q=definisi+losses&oq=definisi+loss&aqs=chrome.2.69i59j0l5.10831j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8;>

<https://www.google.co.id/intl/id/options/>